

## BAB III METODOLOGI PENELITIAN

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugiyono, 2006,hlm,3). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mengangkat fenomena yang terjadi di lapangan mengenai pelatihan keterampilan tatarias rambut pada tiga orang subjek tunarungu yang berinisial SI, RA, NI tingkat SMALB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung. Menurut Moleong (2012.hlm,5) mendefinisikan bahwa “penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”.

Sejalan dengan pendapat di atas, menurut Nazir (1986,hlm.159) mengemukakan:

“Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala yang bersifat alamiah karena orientasinya, maka sifatnya naturalistik dan mendasar atau bersifat kealamiahannya serta tidak bisa dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini disebut dengan *field study*.”

Sehubungan dengan masalah penelitian ini, maka peneliti mempunyai rencana kerja atau pedoman pelaksanaan penelitian dengan menggunakan *pendekatan kualitatif*, karena data yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah.

Penggunaan metode penelitian yang bersifat kualitatif ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan yaitu :

1. Metode ini secara langsung menghubungkan antara peneliti dengan responden.

2. Metode ini lebih pada menyesuaikan diri dengan penajaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambaran dan bukan angka. Dengan demikian semua data yang terkumpul kemungkinan akan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

## **B. Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai peneliti dan sebagai instrumen penting dalam penelitian, yaitu peneliti menjadi perencana, pelaksana, pengumpulan data, penganalisis, penafsir data, dan menjadi pelapor penelitiannya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2006, hlm.63) “Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak, peneliti melakukan observasi di lapangan serta berperan untuk melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) kepada sumber yang dapat memberikan informasi mengenai masalah yang akan diteliti dan melakukan dokumentasi untuk memperkuat dan membuktikan hasil penelitiannya selama dilapangan”.

Adapun aspek pengumpulan data yang dilakukan peneliti, diantaranya:

### **1. Observasi**

Peneliti melakukan observasi secara langsung di lapangan. “Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan”. (Ridwan, 2004, hlm.104).

Observasi Menurut Heru dalam (<http://www.pojokpedia.com/pengertian-observasi-dalam-metode-penelitian-kualitatif.html>) mengatakan bahwa “observasi adalah studi yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup

fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian hasil pengamatan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.”

Kegunaan dalam melakukan observasi menurut Margono (2007,hlm.159)

“Pada dasarnya observasi digunakan untuk melihat dan mengamati perubahan fenomena–fenomena sosial yang tumbuh dan berkembang di lapangan, kemudian dapat dilakukan penilaian atas tujuan penelitian tersebut, bagi pelaksana observasi dilakukan untuk melihat obyek moment tertentu, sehingga mampu memisahkan antara yang diperlukan dengan yang tidak diperlukan”.

Adapun menurut Patta dalam Nasution ( 1988 ) yang dikutip oleh Sugiyono ( 2011,hlm,313 ), pentingnya observasi adalah sebagai berikut:

1. Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.
2. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
3. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu, karena telah dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
4. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
5. Dengan observasi,peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
6. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang banyak, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana sosial yang diteliti.

Dalam observasi ini,peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari subjek yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Hal-hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Pelaksanaan pelatihan tatarias rambut pada anak tunarungu tingkat SMALB kelas XII di SLB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung.
- b. Evaluasi pelatihan tatarias rambut pada tunarungu tingkat SMALB kelas XII di SLB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung.
- c. Hambatan dalam pelaksanaan pelatihan tatarias rambut pada anak tunarungu tingkat SMALB kelas XII di SLB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung.
- d. Upaya guru ketika menyelesaikan hambatan dalam pelaksanaan pelatihan tatarias rambut pada anak tunarungu tingkat SMALB kelas XII di SLB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung.

Jadi pengertian observasi dalam penelitian ini adalah suatu proses yang disengaja dan dilakukan secara sistematis, terencana, terarah, pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena satu atau sekelompok orang dalam kompleks kehidupan sehari-hari untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data atau informasi dari “informan” dan atau “responden” yang sudah ditetapkan, yang berguna untuk menggali informasi lebih dalam dengan cara tanya jawab dan sistematis atas dasar tujuan penelitian yang hendak dicapai. Menurut Djumhur menjelaskan bahwa “wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung.” (Muh.Surya, 1985, hlm, 67).

Sejalan dengan pendapat diatas pengertian wawancara dalam (<http://id.wikipedia.org/wiki/Wawancara>) “Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana pewawancara.” Sedangkan menurut Bimo Walgito (1987, hlm. 76) menjelaskan bahwa “wawancara adalah salah satu metode untuk

mendapatkan data anak atau orangtua dengan mengadakan hubungan secara langsung dengan informan atau *face to face relation*".

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru keterampilan tatarias rambut dan tiga orang subjek penelitian. Alat yang digunakan dalam wawancara adalah instrumen wawancara dan buku catatan.

Teknik wawancara ini bertujuan untuk menjawab subfokus masalah penelitian, yaitu:

1. Bagaimana perencanaan program pelatihan tatarias rambut pada anak tunarungu?
2. Bagaimana pelaksanaan pelatihan tatarias rambut pada anak tunarungu?
3. Bagaimana pelaksanaan evaluasi pelatihan tatarias rambut pada anak tunarungu?
4. Apakah hambatan yang dialami anak tunarungu dalam pelaksanaan pelatihan tatarias rambut?
5. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pelatihan tatarias rambut pada anak tunarungu ?

Jadi pengertian dan pelaksanaan wawancara dalam penelitian ini adalah suatu proses tanya jawab secara langsung antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian.

### **3. Dokumentasi**

Dalam melakukan sebuah penelitian sebaiknya menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi. Menurut Nasution (2003, hlm.143) "dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti". Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang di teliti. Sedangkan menurut Arikunto (1993,hlm.143) "dokumentasi adalah mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah dan sebagainya.”

Dokumentasi dimaksudkan untuk mendukung dan mempertegas data hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto kegiatan pelatihan keterampilan tatarias rambut juga dokumen-dokumen dalam membuat perencanaan pembelajaran keterampilan tatarias rambut. Sehingga apa yang dilakukan di lapangan dapat lebih dipercaya dan *credible*.

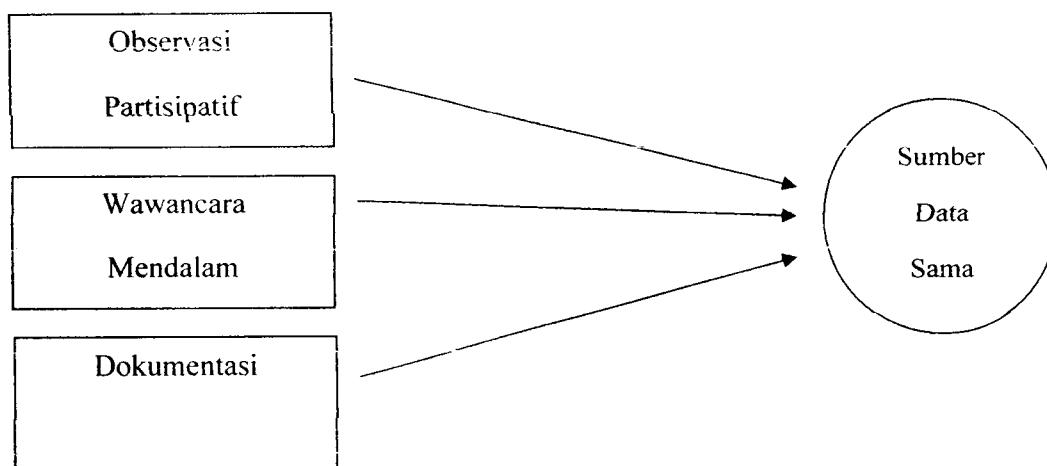
### **C. Keabsahan data**

Keabsahan data dilakukan untuk menilai data yang diperoleh dari lapangan sah atau valid, maka dilakukan pemeriksaan secara seksama dan teliti. Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data yang dilakukan adalah melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu teknik untuk mengecek kebenaran data tertentu kemudian membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain. Menurut Susan stainback menyatakan bahwa “tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.” (Sugiyono, 2013, hlm. 330).

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu triangulasi yang membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga derajat kepercayaan informasi yang diperoleh dalam penelitian akan terjamin.

Dalam penelitian ini, teknik triangulasi yang dilakukan adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.



**Bagan 3.1**  
**Triangulasi Sumber**

#### **D. Penentuan Subjek Penelitian**

Penentuan subjek maupun objek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang siswa tunarungu tingkat SMALB kelas XII di SLB YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung, yaitu satu orang siswa putra dan dua orang siswa putri. Ketiga subjek yaitu SI, NA, dan RI mengalami tingkat derajat pendengaran berat, namun dapat mengikuti pelatihan keterampilan tatarias rambut dengan cukup baik dan dapat diarahkan oleh guru keterampilan tatarias rambut di sekolah luar biasa YKS 3 Katapang Kabupaten Bandung.

#### **E. Proses Pencatatan Data**

##### 1. Pencatatan awal

Pencatatan awal dilakukan melalui pengumpulan data yang masih berupa data mentah dan catatan kecil di lapangan yang belum di rincikan, baik melalui observasi sebagai data primer maupun wawancara dan dokumentasi sebagai data sekunder. Bentuk pencatatan pun masih berupa data mentah dan tidak tersusun dengan sistematis.

##### 2. Pencatatan formal

Di dalam tahapan ini, peneliti menyusun seluruh data mentah yang ada dalam bentuk susunan yang lengkap dan sistematis berdasarkan informasi

yang telah didapatkan di lapangan dan sesuai dengan permasalahan penelitian.

### 3. Penambahan catatan sepanjang waktu penelitian

Penambahan catatan ini terjadi pada saat perolehan data atau informasi yang baru hingga penelitian ini berakhir. Pelaksanaan tahapan ini tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan guna melakukan pengecekan hasil data yang sudah diperoleh atau koreksi terhadap langkah-langkah yang telah dilalui sebelumnya.

## **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam bagian yang sesuai, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Data yang dihasilkan dari penelitian akan dianalisis secara kualitatif dengan cara melakukan:

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Pada tahap reduksi data ini, data yang telah diklasifikasikan kemudian diseleksi untuk memilih data yang kemudian dipilah dalam rangka menemukan fokus penelitian.

#### 2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data adalah menampilkan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data-data yang telah tersusun kemudian disajikan bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori sehingga akan tergambar permasalahan yang menjadi objek kajian.



### 3) Verifikasi Data

Teknik penarikan simpulan adalah langkah yang esensial dalam proses penelitian. Penarikan simpulan ini didasarkan atas pengorganisasian informasi yang diperoleh dalam analisis data. Penarikan simpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik induktif, yaitu teknik penarikan simpulan dari data-data yang bersifat khusus menuju simpulan yang bersifat umum (Milles dan Michael Hubberman, 1992, hlm. 16).